

RINGKASAN

Efektivitas penggunaan *Batching Plant* dan *Batching Plong* pada Pekerjaan *Retaining Wall Counter (RWC)* Bangunan *Groundsill* (Studi Kasus: Proyek Peningkatan Jaringan Daerah Irigasi (D.I) Batang Bayang, Kabupaten Pasaman Barat)

Pada proyek konstruksi keterlambatan merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai. Hal ini dapat mengakibatkan waktu penyelesaian pembangunan tidak sesuai dengan kontrak kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Di proyek irigasi, pengerjaan pada daerah yang luas mengakibatkan konstruksi seringkali dihadapkan pada permasalahan mobilisasi. Mobilisasi merupakan salah satu permasalahan yang pada umumnya sering dijumpai pada saat pelaksanaan, dikarenakan pada umumnya konstruksi ini terdapat pada daerah pinggiran kota atau desa yang minim akan akses jalan. Seperti yang terjadi pada proyek peningkatan jaringan daerah irigasi (D.I) Batang Bayang, permasalahan mobilisasi *truckmixer* dari *batching plant* menjadi permasalahan yang kerap menjadi penghambat jalanya proyek. Akibatnya dari permasalahan ini pelaksana di lapangan menghadirkan solusi dengan pembuatan *batching plong* di daerah sekitaran konstruksi. Pergantian fungsi *batching plant* ke *batching plong* pada beberapa konstruksi tentunya juga memperhatikan beberapa hal antara lain, mutu beton, produktivitas dan waktu pelaksanaan proyek. Pada proyek akhir ini keefektifan *batching plong* sebagai ganti dari fungsi *batching plant* pada pekerjaan RWC bangunan *groundsill* dinilai efektif, dengan hasil produktivitas dan waktu pelaksanaan *batching plong* yang unggul daripada *batching plant*. Untuk mutu, walaupun mutu beton *batching plong* lebih rendah dari mutu beton *batching plant*, mutu beton dari *batching plong* tidak kurang dari kekuatan beton yang disyaratkan.